

**STUDI TENTANG PAKAIAN SEHARI-HARI SUKU ANAK DALAM DI  
DESA SUNGAI JERNIH KECAMATAN MUARA TABIR  
KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (Strata I)*



**Oleh:**

**PUJIATI  
06416/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

STUDI TENTANG PAKAIAN SEHARI-HARI SUKU ANAK DALAM DI DESA  
SUNGAI JERNIH KECAMATAN MUARA TABIR KABUPATEN TEBO  
PROVINSI JAMBI

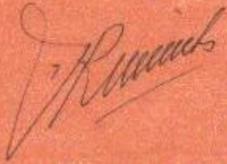
Nama : Pujiati  
NIM : 06416  
Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

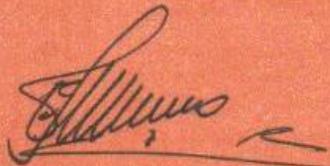


Dra. Ramainas, M.Pd  
NIP. 19491213 197503 2 001



Dra. Ernawati, M.Pd  
NIP. 19610618 198903 2 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan KK



Dra. Ernawati, M.Pd  
NIP. 19610618 198903 2 002

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

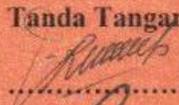
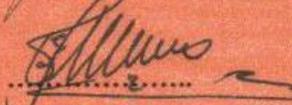
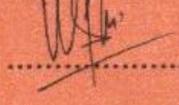
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang**

**STUDI TENTANG PAKAIAN SEHARI-HARI SUKU ANAK DALAM DI DESA  
SUNGAI JERNIH KECAMATAN MUARA TABIR KABUPATEN TEBO  
PROVINSI JAMBI**

**Nama : Pujiati  
NIM : 06416  
Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Teknik**

**Padang, Mei 2013**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Ramainas, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Ernawati, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Adriani, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Rahmiati, M.Pd	
5. Anggota	: Weni Nelmira S.Pd M.Pd T	



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS TEKNIK

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171  
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644  
E-mail : kktf\_unp@yahoo.co.id



Certified  
Management  
System  
DIN EN ISO 9001:2000  
Cert.No. 01.100 086042

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pujiati  
NIM/BP : 06416/2008  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga  
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana  
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

“Studi Tentang Pakaian Sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd

NIP. 19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Pujiati

NIM/BP.06416/2008

## ABSTRAK

### **Pujiati, 2013. Studi Tentang Pakaian Sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi**

Permasalahan pada penelitian ini yaitu belum terpublikasikannya pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam dan zaman terus berubah tetapi kebudayaan Suku Anak Dalam sama sekali tidak tersentuh perubahan dan sampai saat ini Suku Anak Dalam masih mempertahankan adat dan budaya tersebut salah satunya adalah adat berpakaian yang masing sangat tradisional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi tentang pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yang meliputi ciri-ciri pakaian sehari-hari dan cara pemakaian pakaian sehari-hari (pakaian rumah, pakaian sekolah, pakaian kepasar, pakaian berburu dan pakaian berkebun).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya. Lokasi penelitian ini di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan yang menjadi instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dilapangan dan setelah selesai di lapangan, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

Hasil penelitian pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kec. Muara Tabir Kab. Tebo Jambi yaitu ciri-ciri pakaian di rumah, pakaian berkebun dan berburu untuk laki-laki umumnya sama yaitu memakai cawat untuk pakaian di rumah Perempuan dewasa hanya memakai sarung dari batas pinggang kebawah, sedangkan yang masih gadis memakai kemben (kemben) dan kain sarung. Pakaian sekolah (anak-anak) yaitu memakai seragam merah putih seperti anak Sekolah Dasar pada umumnya. Pakaian pergi belanja ke pasar laki-laki dan perempuan pada prinsipnya sama dengan pakaian di rumah yang membedakan jika keluar hutan memakai atasan baju sebagaimana masyarakat umum. Cara pemakaian pakaian sehari-hari perempuan adalah dililit yaitu dengan cara memasukkan kain sarung sampai batas pinggang, kemudian kembangkan kain ke bagian kiri selanjutnya lilitkan kebagian pinggang, bahan yang digunakan bahan sarung. Cara memakai kemben sama dengan orang jawa, dililitkan dengan membungkus badan bagian atas kain yang dipakai adalah kain panjang. Cara pemakaian cawat untuk laki-laki yaitu pada prinsipnya hanya dililitkan pada pinggang.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Tentang Pakaian Sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan peluang bagi penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas ini.
2. Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan peluang bagi penulis untuk menimba ilmu di Fakultas ini.
3. Dra. Ramainas, M.Pd selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I dan Dra. Ernawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing II, Dimana telah banyak menyediakan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis selama ini.

4. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah banyak membimbing penulis selama penulis menimba ilmu.
6. Kedua orang tua, kakak serta keluarga penulis yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP khususnya angkatan 2008.

Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Padang, Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
 <b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. Kajian teori.....</b>	<b>10</b>
1. Sosial Budaya Suku Anak Dalam Jambi.....	10
2. Pakaian Sehari-hari Suku Anak Dalam.....	13
3. Cara Pemakaian Pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam.....	14
<b>B. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>16</b>
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metodologi Penelitian .....	17

B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Jenis Data.....	18
D. Sumber Data.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Instrument Penelitian.....	20
G. Teknik Analisis Data.....	20
H. Keabsahan Data.....	21

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

<b>A. Temuan Umum Penelitian .....</b>	<b>23</b>
1. Sejarah Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas .....	23
2. Tujuan dan Fungsi Kawasan Taman Nasional Bukit duabelas .....	25
3. Letak Geografis Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas .....	26
4. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	26
5. Gambaran Umum Suku Anak Dalam .....	27
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>37</b>
1. Pakaian Sehari-hari (pakaian Rumah, pakaian belanja kepasar,...pakaian sekolah, pakaian berburu dan pakaian berkebun) Suku Anak Dalam .	38
a. Pakaian sehari-hari anak-anak laki-laki dan perempuan .....	38
b. Pakaian sehari-hari remaja perempuan(di rumah).....	43
c. Pakaian sehari-hari dewasa laki-laki dan perempuan .....	45
2. Cara Pemakaian Pakaian sehari-hari (pakaian Rumah, pakaian belanja kepasar, pakaian sekolah, pakaian berburu dan pakaian berkebun) suku anak Dalam .....	49
a. Cara pemakaian pakaian laki-laki.....	49
b. Cara pemakaian pakaian perempuan .....	52
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>57</b>
1. Pakaian Sehari-hari Suku Anak Dalam .....	57
2. Cara Pemakaian Pakaian sehari-hari suku anak Dalam.....	60

**BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>62</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	16
2. Gambar 1: Peta Taman Nasional Bukit Duabelas .....	26
3. Gambar 2 : Rumah Sementara Suku Anak Dalam.....	36
4. Gambar 3 : Suku Anak Dalam yang memegang HP.....	37
5. Gambar 4: Anak-anak Suku Anak Dalam Saat Di rumah atau bermain.....	39
6. Gambar 5 <b>a</b> dan <b>b</b> : Pakaian Di rumah atau pakaian bermain anak-anak laki-laki dan perempuan yang akan beranjak remaja .....	40
7. Gambar 6: Pakaian sekolah .....	41
8. Gambar 7: Pakaian belanja (keluar dari hutan) .....	42
9. Gambar 8: Pakaian di Rumah gadis Suku Anak Dalam.....	43
10. Gambar 9: Pakaian di Rumah Ibu Rumah Tangga. ....	45
11. Gambar 10: Pakaian pergi belanja kepasar (pakaian keluar dari hutan) Laki-laki dewasa. ....	46
12. Gambar 11: Pakaian pergi Belanja kepasar (pakaian keluar dari hutan) perempuan dewasa .....	47
13. Gambar 12: Pakaian berburu dan kekebun laki-laki dewasa.....	48
14. Gambar 13 : Hasil pengamatan bentuk cawat .....	50
15. Gambar 14: Langkah 1 Cara memakai <i>cawat</i> .....	50
16. Gambar 15 <b>a</b> dan <b>b</b> : Langkah 2 cara memakai <i>Cawat</i> .....	51
17. Gambar 16: Langkah 3 cara memakai <i>cawat</i> .....	51
18. Gambar 17: Langkah 4 cara memakai <i>cawat</i> .....	52
19. Gambar 18 a dan b : Langkah 4 cara memakai <i>cawat</i> .....	52
20. Gambar 19 : Hasil pengamatan pakaian perempuan dewasa dan remaja.....	54
21. Gambar 20 : cara memakai kain sarung .....	55

22. Gambar 21: cara memakai <i>kain sarung</i> .....	55
23. Gambar 22: cara memakai <i>kemban</i> .....	56
24. Gambar 23: cara memakai <i>kemban</i> .....	56
25. Gambar 24: cara memakai <i>kemban</i> .....	57
26. Gambar 25 : Gerbang Masuk Desa Sungai Jernih .....	75
27. Gambar 26 :Kecamatan Muara Tabir.....	75
28. Gambar 27 : Peneliti Dengan Menti Gentar .....	76
29. Gambar 28 : peneliti perempuan Suku anak dalam .....	76
30. Gambar 29 :peneliti dengan perempuan Suku Anak Dalam .....	77
31. Gambar 30 : peneliti dengan anak Suku Anak Dalam .....	77
32. Gambar 31 : Peneliti dengan anak laki-laki Suku Anak Dalam .....	78
33. Gambar 32 : Peneliti dengan ibu dan bayi Suku Anak dalam .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Lampiran 1 . panduan wawancara.....	67
2. Lampiran 2. Data Informan.....	69
3. Lampiran 3. Ringkasan hasil wawancara .....	71
4. Lampiran 4. Dokumentasi .....	75

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 . Potensi Sosial Budaya Suku Anak Dalam..... 12

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku, agama dan budaya. Masing-masing suku memiliki adat dan budaya yang berbeda-beda, yang memiliki ciri khas tersendiri. Menurut Koentjaraningrat (2000:181) “Budaya adalah daya dari budi atau akal yang berupa cipta, karsa dan rasa”. Sedangkan menurut Pelly, Usman & Menanti, Asih (1994:119) “Kebudayaan adalah hasil upaya yang terus menerus dari manusia di dalam menciptakan prasarana dan sarana yang diperlukan menjawab tantangan hidup”.

Dengan demikian budaya adalah hasil cipta, rasa dan karsa dalam memenuhi hidup dan kehidupannya. Kebudayaan merupakan kekayaan bangsa yang telah dimiliki turun-temurun menjadi tradisi bagi masyarakat pengguna. Setiap kelompok masyarakat memiliki budaya tradisionalnya sendiri-sendiri, yang dihormati dan dipakai dalam kehidupan sosial mereka.

Budaya dari setiap suku bangsa yang ada di kawasan Nusantara atau daerah menjadi identitas daerah tersebut. Salah satunya adalah kebudayaan Suku Anak Dalam atau Kubu atau Orang Rimba di Provinsi Jambi. Suku Anak Dalam atau Suku Kubu adalah salah satu suku bangsa minoritas yang merupakan salah satu komunitas adat terpencil yang ada di Provinsi Jambi.

Pengertian Kubu dalam bahasa Melayu Jambi berarti tempat persembunyian atau “Bodoh” nama ini berasal dari adanya desa yang bernama “Kubu Kandang” dan “Pangabuan” yang berada ditepi Sungai Batang Hari. Pengertian Kubu yang

bodoh sangat tidak enak didengar karena berkesan merendahkan oleh sebab itu mereka enggan di sebut Orang Kubu, mereka lebih suka disebut dengan “Anak Dalam”, Orang Rimbo atau “Orang Kelam”, sedangkan orang desa disekitarnya disebut “Orang Terang”. Ada tiga penyebutan terhadap Orang Rimba yang memiliki makna berbeda, Muntholib Soetomo(1995:).Orang Rimbo. yaitu:

- 1) Kubu merupakan sebutan yang paling populer digunakan oleh terutama orang Melayu dan masyarakat internasional. Kubu dalam bahasa melayu bermakna Primitive, Bodoh, Kafir, Kotor dan menjijikkan.
- 2) Suku Anak Dalam yang memiliki makna orang terbelakang yang tinggal dipedalaman, sebutan ini digunakan oleh pemerintah melalui Departemen Sosial.
- 3) Orang Rimba adalah sebutan yang digunakan oleh etnik ini menyebut dirinya. Makna dari sebutan ini adalah menunjukkan jati diri mereka sebagai etnis yang mengembangkan kebudayaan yang tidak bisa lepas dari hutan.

Sedangkan asal usul Suku Anak Dalam (SAD) Menurut Muchlas dalam Syarifuddin (2009:5) tentang”Profil Komunitas Adat Terpencil dan Program Pemberdayaan di Provinsi jambi”menyebutkan:” Anak Dalam artinya rakyat pedalaman, Kubu artinya bertahan atau pertahanan maka Orang Kubu artinya orang yang orang yang bertahan”.

Selanjutnya menurut Muchlas dalam Syarifuddin (2009:5) menyebutkan bermacam Kriteria/hikayat dari penuturan lisan yakni : Cerita Buah Gelumbang, Tambo Anak Dalam (Minang Kabau), Cerita Orang Kayu Hitam, Cerita Seri Sumatra Tengah, Cerita Perang Bagindo Ali, Cerita Perang Jambi dengan Belanda, Cerita Tambo Sriwijaya, Cerita Turuna Besar dan Bayat, Cerita tentang Orang Kubu. Dari cerita tersebut Muchlas (1975:33) menarik kesimpulan:

“bahwa Suku Anak Dalam berasal dari tiga keturunan :

- 1.Keturunan dari Sumatra Selatan, umumnya tinggal di Wilayah Kabupaten Batang Hari.

2. Keturunan dari Minangkabau, umumnya tinggal di Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo sebagian Mersam Kab. Batang Hari.
3. Keturunan dari Jambi yaitu Kubu Air hitam Kabupaten Sarolangun Bangko.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Suku Anak Dalam merupakan komunitas adat terpencil yang hidup di pedalaman hutan di Jambi yang berasal dari tiga keturunan yaitu Sumatra Selatan, Minangkabau dan keturunan Jambi asli.

Daerah yang didiami oleh Suku Anak Dalam ada dikawasan Taman Nasional bukit XII (Dua belas) antara lain terdapat di daerah sungai Sorenggom, sungai Terap dan Sungai Kejasung Besar / kecil, Sungai Makekal dan sungai Sukalado. Nama-nama daerah tempat mereka bermukim mengacu pada anak-anak sungai yang ada didekat pemukiman mereka.

Kawasan Cagar Biosfir Bukit Duabelas adalah kawasan hidup Suku Anak Dalam yang dilindungi dan ditetapkan melalui Surat Usulan Gubernur Jambi No. 522/51/1973/1984 seluas 26.800 Ha. Ditetapkan Kawasan Bukit XII sebagai Cagar Biosfir, karena kawasan ini memenuhi ciri-ciri atau kriteria yang sifatnya kualitatif mengacu pada kriteria umum *Man and Biosphere Program, UNESCO*, seperti berikut , Dirjend PHPA, (1993): :

1. Merupakan kawasan yang mempunyai keperwakilan ekosistem yang masih alami dan kawasan yang sudah mengalami degradasi, modifikasi dan atau binaan.
2. Mempunyai komunitas alam yang unik, langka dan indah.
3. Merupakan *Landscape* atau bentang alam yang cukup luas yang mencerminkan interaksi antara komunitas alami dengan manusia beserta kegiatannya secara harmonis.
4. Merupakan tempat bagi penyelenggaraan pemantauan perubahan-perubahan ekologi melalui kegiatan penelitian dan pendidikan.

Secara administratif kawasan Cagar Biosfir Bukit Duabelas terletak diantara lima Kabupaten yaitu: Kabupaten Sarolangun, Merangin, Bungo, Tebo dan

Batang Hari. Kelima Kabupaten tersebut saling berbatasan punggung Bukit Duabelas. Kawasan yang didiami oleh Anak Dalam secara geografis antara kawasan yang dibatasi oleh Batang Tabir di sebelah Barat, Batang Tembesi disebelah Timur, Batang Hari disebelah Utara dan Batang Merangin di sebelah Selatan. Dinamakan Bukit Duabelas karena menurut Suku Anak Dalam bukit ini memiliki 12 (dua belas) undakan / jenjang untuk sampai dipuncaknya.

Sistem kepercayaan mereka adalah *Polytheisme* yaitu dalam buku Syarifuddin (2009:12) tentang "Profil Komunitas Adat Terpencil dan Program Pemberdayaan di Provinsi Jambi": adalah "mereka mempercayai banyak dewa dan mereka mengenal dewa mereka dengan sebutan *Dewo* atau Dewa atau *Bahelo*". Selain kepercayaan terhadap dewa mereka juga percaya adanya roh nenek moyang yang selalu ada disekitar mereka. Di Bukit Duabelas itulah menurut mereka banyak terdapat roh nenek moyangnya, dewa-dewa dan hantu-hantu yang dapat memberikan kekuatan.

Sistem mata pencaharian Suku Anak Dalam adalah berburu dan meramu, menangkap ikan, dan bercocok tanam di ladang. Namun pada saat ini mata pencaharian mereka kebanyakan beralih berkebun sawit dan karet, mereka mendapat bagian lahan tersebut dari Pemerintah. Dan hasil kebun mereka biasanya di jual di PT yang mendanai bibit sawit dan karet tersebut. Dengan hasil Karet dan sawit tersebutlah mereka mendapat kan uang untuk membeli kebutuhan sehari-hari mereka di pasar Desa terdekat.

Walaupun zaman sudah modern, canggih dan maju, tetapi adat dan kebudayaan Suku Anak Dalam sama sekali tidak tersentuh perubahan dan sampai

saat ini Suku Anak Dalam masih mempertahankan adat dan budaya tersebut salah satunya adalah adat berpakaian yang masing sangat terbatas yaitu pada pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam anak-anak yang masih kecil tidak memakai baju, laki-laki dewasa maupun remaja hanya memakai cawat, wanita dewasa memakai kain sarung dari batas pinggang kebawah dan bagian payudara dibiarkan terbuka sedangkan perempuan remaja bagian atas memakai kemben. Aktifitas Suku Anak Dalam yang banyak dilakukan di dalam hutan seharusnya memakai pakaian yang tertutup untuk melindungi diri dari cuaca dingin dan melindungi diri dari gigitan binatang seperti nyamuk.. Seperti pendapat Ernawati, dkk (2008:25) “pada awalnya busana berfungsi hanya untuk melindungi tubuh baik dari sinar matahari, cuaca ataupun dari gigitan serangga”. Namun pada kenyataannya suku anak dalam memakai pakaian hanya untuk menutupi bagian badan tertentu.

Dilihat dari aktifitas Suku Anak Dalam sehari-hari maka dapat dikelompokkan pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam yaitu pakaian yang di pakai pada kegiatan sehari-hari di dalam hutan yaitu di rumah, berburu dn berkebun. Sedangkan pakaian yang dipakai diluar hutan yaitu pakaian pergi kepasar dan pakaian sekolah untuk anak-anak. Menurut Ernawati (2008) “Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai yang meliputi busana mutlak, milineris (pelengkap), aksesoris (hiasan)”. Sedangkan menurut Enna Tamimi, dkk (1982:94)” menyatakan bahwa:

“pakaian sehari-hari dan pakaian santai adalah pakaian yang dikenakan pada kesempatan yang bersifat biasa. Termasuk disini pakaian sekolah atau bekerja (pakaian kekantor) dan pakaian untuk pergi belanja, juga pakaian piknik, pakaian pantai dan pakaian olah raga”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pakaian sehari-hari adalah segala sesuatu yang dipakai atau dikenakan pada kesempatan yang bersifat biasa mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, meliputi pakaian utama (pokok), millineris dan aksesoris dan termasuk disini pakaian sekolah, atau bekerja (pakaian kantor) dan pakaian untuk pergi belanja, juga pakaian piknik, pakaian pantai dan pakaian olah raga .

Selama ini memang sulit untuk masuk melakukan penelitian pada Suku Anak Dalam dikarenakan Suku Anak Dalam kurang terbuka dengan masyarakat umum. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada bulan Juli 2012, masalah yang menjadi pendorong utama dalam penelitian ini adalah karena informasi tentang Suku Anak Dalam belum banyak diketahui oleh banyak orang terutama tentang pakaian sehari-hari mereka, kemudian untuk mengetahui macam-macam pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam secara detail apalagi di saat zaman yang sudah modern dan serba canggih seperti saat ini mengapa tetapi Suku Anak dalam masih memakai pakaian yang sederhana dan terbatas dan hanya menutupi bagian-bagian tertentu saja.

Penelitian terhadap Suku Anak Dalam ini sebenarnya telah banyak dilakukan oleh lembaga swadaya Masyarakat (LSM), Akademis, maupun dinas sosial, sepanjang penelusuran penulis, penelitian tentang Pakaian sehari-hari (pakaian di rumah, pakaian pergi belanja kepasar, pakaian sekolah, pakaian berburu dan pakaian berkebun) Suku Anak Dalam di Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini difokuskan pada pakaian Sehari-hari Suku Anak Dalam di kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo, yang meliputi :

1. Pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Jambi yang meliputi pakaian rumah, pakaian sekolah, pakaian kepasar, pakaian berburu dan pakaian berkebun.
2. Cara pemakaian pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo yang meliputi pakaian di rumah, pakaian sekolah, pakaian kepasar, pakaian berburu dan pakaian berkebun.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimanakah pakaian sehari-hari (pakaian rumah, pakaian sekolah, pakaian kepasar, pakaian berburu dan pakaian berkebun) Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Jambi?.
3. Bagaimanakah cara pemakaian pakaian sehari-hari (pakaian rumah, pakaian sekolah, pakaian kepasar, pakaian berburu dan berkebun) Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Jambi?.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan pakaian sehari-hari (pakaian rumah, pakaian sekolah, pakaian kepasar, pakaian berburu dan pakaian berkebun) yang digunakan oleh Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Jambi.
2. Untuk mendeskripsikan cara pemakaian pakaian sehari-hari (pakaian rumah, pakaian sekolah, pakaian kepasar, pakaian berburu dan pakaian berkebun) Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Jambi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Jambi ini adalah:

1. Masyarakat Jambi umumnya dan khususnya Pemerintah Daerah dan Lembaga Adat di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir untuk mengetahui pakaian sehari-hari (pakaian rumah, pakaian sekolah, pakaian kepasar, pakaian berburu dan pakaian berkebun) Suku Anak Dalam dan untuk melestarikan budaya Jambi.
2. Jurusan Kesejahteraan Keluarga sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pakaian.
3. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang busana khususnya pakaian sehari-hari yang meliputi ciri-ciri pakaian dan cara

pemakaian pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih  
Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Sosial Budaya Suku Anak Dalam

Kebudayaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Maryeni ( 2005:44 ) : menjelaskan bahwa :

“Kebudayaan pada dasarnya merupakan segala macam bentuk kemanusiaan, baik yang mengacu pada sikap, konsepsi, ideologi, perilaku, kebiasaan, karya kreatif, dan sebagainya. Secara konkret kebudayaan bisa mengacu pada adat istiadat, bentuk tulisan, karya seni, bahasa, pola, interaksi, dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Koenjaraningrat ( 2000 : 180 ) ” keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah seluruh rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia melalui pemikiran terus menerus dan dipergunakan bagi masyarakat untuk kesejahteraan hidupnya.

Sejalan dengan pendapat diatas Koenjaraningrat ( 2000 : 186 ) menjelaskan bahwa :

“Kebudayaan itu ada tiga wujud, yaitu (1) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, (2) wujud kebudayaan sebagai

suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia”.

Kebudayaan berarti segala penciptaan manusia yang dipergunakan untuk kesejahteraan hidupnya, menjadi pedoman hidup masyarakat mengatur interaksi sesama manusia, hubungannya dengan alam dan hubungan dengan sang pencipta. Antara lain mencakup kesenian, adat sopan santun serta pergaulan, ilmu pengetahuan, norma sosial dan adat istiadat yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebudayaan dalam masyarakat Jambi dapat dilihat pada adat istiadat yang berlaku di lingkungannya. Salah satunya adalah kebudayaan Suku Anak Dalam yaitu salah satu suku di Indonesia yang terletak di kepulauan Sumatera. Kebudayaan Suku Anak Dalam masih sangat kuat, hal ini dapat kita lihat pola kehidupan dan penghidupan mereka, juga cara berpakaian Suku Anak Dalam yang masih sangat tradisional. Budaya berpakaian yang sederhana tersebut masih dipertahankan sampai pada zaman sekarang ini.

Sistem kepercayaan mereka adalah *Polytheisme* yaitu mereka mempercayai banyak dewa dan mereka mengenal dewa mereka dengan sebutan *Dewo* atau Dewa atau *Behelo*. Selain kepercayaan terhadap dewa mereka juga percaya adanya roh nenek moyang yang selalu ada disekitar mereka. Menurut mereka di Bukit Duabelas tersebut banyak terdapat roh nenek moyang mereka, dewa-dewa dan hantu-hantu yang dapat memberikan kekuatan.

Potensi sosial budaya yang menonjol dan dimiliki oleh Suku Anak Dalam di Provinsi Jambi seperti Muntholib Soetomo dalam Syarifuddin (2009:21) tentang Profil Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan program Pemberdayaan di Provinsi Jambi, jenis potensi budaya tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Potensi Sosial Budaya Suku Anak Dalam

No	Potensi	Kondisi
1	Sloko Adat	Masih berlaku
2	Kepemimpinan Adat	Masih berlaku
3	Teknologi Pelestarian Lingkungan	Masih berlaku
4	<b>Teknologi berburu hewan liar</b>	<b>Masih dilakukan</b>
5	<b>Teknologi mengolah umbi-umbian</b>	<b>Masih dilakukan</b>
6	<b>Teknologi menebas hutan</b>	<b>Masih dilakukan</b>
7	Teknologi Panjat madu sialang	Masih dilakukan
8	Upacara Besale	Masih dilestarikan
9	Teknologi redap	Masih dilestarikan
10	Teknologi bidan kubu	Masih dipakai
11	Teknologi meramu obat-obatan	Masih dipakai
12	Upacara kelahiran bayi	Masih berlaku
13	Kepercayaan Kepada Dewa-dewa dan Roh halus	Masih Kuat
14	Belangun	Masih dilakukan
15	Bebalai	Masih dilakukan

16	Tarik Rento	Masih Dilakukan
17	Cenenggo dan Besesandingan	Masih dilakukan

## 2. Pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam

Pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri”. Sedangkan menurut Enna Tamimi,dkk (1982:94)” menyatakan bahwa:

“pakaian sehari-hari dan pakaian santai adalah pakaian yang dikenakan pada kesempatan yang bersifat biasa. Termasuk disini pakaian sekolah atau bekerja (pakaian kekantor) dan pakaian untuk pergi belanja, juga pakaian piknik, pakaian pantai dan pakaian olah raga”.

Berdasarkan pendapat diatas tentang pakaian maka pengertian dari pakaian sehari-hari adalah segala sesuatu yang dipakai atau dikenakan setiap hari pada kesempatan yang bersifat biasa.

Menurut Ernawari(2008:24) “pada awalnya busana berfungsi hanya untuk melindungi tubuh baik dari sinar matahari, cuaca ataupun dari gigitan serangga”. Hal ini menunjukkan bahwa pakaian diciptakan dalam berbagai jenis, seperti pakaian kerja, pakaian pesta, pakaian rumah atau pakaian sehari-hari.

Pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam mengacu pada lingkungan hutan yang memerlukan gerak cepat dan juga sebagai pemeliharaan adat nenek moyangnya. Pakaian Suku Anak Dalam yang asli terbuat dari kulit kayu Ipu yang di pukul-pukul sehingga lembut dan disebut Cawot atau Kancut atau cawat untuk pakaian laki-laki, baru mulai Zaman Jepang mereka menggunakan kancut dari kain blacu yang di

peroleh dengan cara *barter*, sedangkan untuk perempuan memakai kain panjang yang dililitkan dari pusat sampai lutut. Menurut Muntholib Soetomo (1995:122) menyatakan bahwa:

“Kancut atau Cawat adalah pakaian yang dikenakan pada siang dan malam hari bagi laki-laki, dengan menggunakan pakaian ini mereka terus mempertahankan adat istiadat mereka dan juga dapat leluasa bergerak di hutan sehingga mobilitas menjadi tinggi yaitu sesuatu yang mereka perlukan untuk mengejar binatang buruan atau menghindari dari musuh sehingga eksistensi mereka tetap terjaga”.

Dilihat dari aktifitas mereka sehari-hari pakaian Suku Anak Dalam dapat dikelompokkan yaitu pakaian di rumah, pakaian belanja kepasar, pakaian sekolah, pakaian berburu dan pakaian berkebun. Model pakaian sehari-hari menurut Enna Tamimi,dkk (1982:94)”Biasanya model pakaian sederhana, sportif, tetapi cukup menarik. Bahannya tidak perlu terlalu mahal, tetapi warna dan coraknya menarik. Biasanya warnanya meriah tanpa mencolok”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pakaian sehari-hari adalah model yang sederhana karena digunakan pada kesempatan yang bersifat biasa tetapi tetap sportif dan menarik saat dipandang, sedangkan bahan yang digunakan juga tidak terlalu mahal dan warna tidak terlalu mencolok.

### **3. Cara Pemakaian Pakaian Sehari-Hari Suku Anak Dalam**

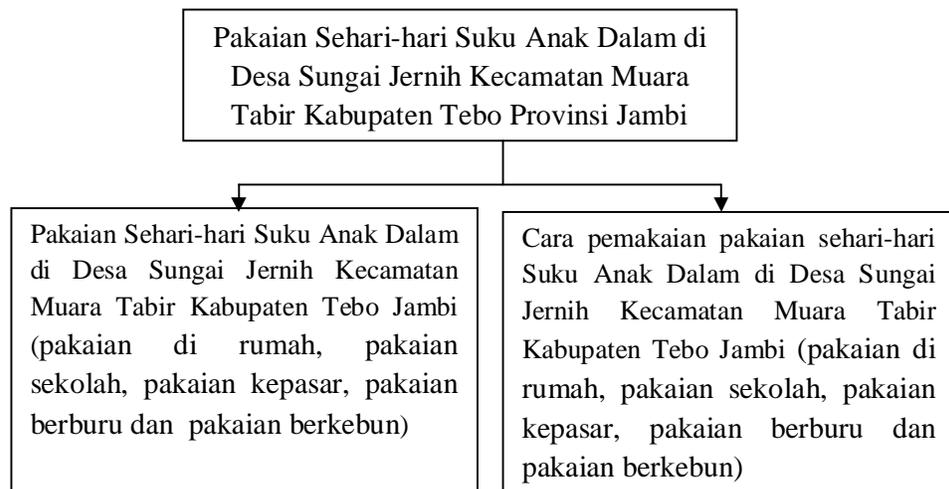
Pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam laki-laki dan perempuan memiliki cara pemakaian yang berbeda sesuai konsep-konsepnya, maka diperlukan teknik-teknik pemakaian sesuai prosedur. Menurut Sulchan

dalam KBBI (1997:90) “ Cara adalah metode atau siasat melakukan suatu tindakan atau adat kebiasaan”. Cara dapat disimpulkan sebagai metode untuk melakukan sesuatu terhadap benda yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pemakaian berasal dari kata pakai. Enna Tamimi,dkk (1982:94)” pakaian sehari-hari dan pakaian santai adalah pakaian yang dikenakan pada kesempatan yang bersifat biasa atau dalam kegiatan sehari-hari”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara pemakaian adalah metode mengenakan atau memakai pakaian sehari-hari yang dikenakan pada kesempatan yang bersifat biasa atau dalam kegiatan sehari-hari dan tidak berlebihan.

## B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mendeskripsikan pakaian Sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Jambi yang meliputi pakaian sehari-hari dan cara pemakaian pakaian sehari-hari Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo Jambi (pakaian di rumah, pakaian sekolah, pakaian kepasar, pakaian berburu dan pakaian berkebun), kerangka konseptual diuraikan sebagai berikut:



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pakaian sehari-hari (pakaian di rumah, pakaian ke pasar, pakaian sekolah, pakaian berkebun dan pakaian berburu) untuk yang laki-laki dewasa dan remaja memakai *cawot/cawat*, sedangkan anak kecil telanjang. Bahan yang digunakan adalah kain panjang dengan lebar 1m dan panjang 2 m atau kain sarung, warna yang digunakan bebas. Pelengkap yang dibawa pada saat berburu atau berkebun adalah parang (*parong*), tombak, senapan angin, anjing berburu. Pada saat sekarang ini mereka kalau keluar sudah memakai baju dan celana hal ini di maksudkan agar dianggap sebagai bagian masyarakat dalam arti luas, meskipun secara terbatas pakaian mereka. Mereka memakai cawat bukan berarti tidak mampu membeli tetapi karena cawat adalah sesuai dengan adat nenek moyang mereka dan juga dalam kenyataannya agar mempermudah gerak mereka yang dilakukan didalam hutan.
2. Pakaian sehari-hari perempuan (pakaian di rumah, pakaian ke pasar, pakaian sekolah) adalah kalau masih bayi telanjang, kalau belum tumbuh payudara memakai kain dari batas pinggang kebawah, masih gadis memakai kewan kalau sudah menikah dan mempunyai anak payudara dibiarkan terbuka. bahan yang digunakan adalah kain panjang dengan

lebar 1m dan panjang 2m dan kain sarung, kalau warna terserah karena tidak ada aturan adat tentang warna yang harus dipakai. Sedangkan hiasan yang dipakai biasanya kalung, gelang, dan cincin yang dibeli dari pasar di Desa terdekat. Biasanya anak-anak yang masih bayi mempunyai penangkal setan yang diletakkan dileher atau dipinggang atau tangan atau kaki yang terbuat dari benang yang berwarna-warni.

3. Cara pemakaian pakaian sehari-hari laki-laki (pakaian di rumah, pakaian ke pasar, pakaian sekolah, pakaian berkebun dan pakaian berburu) adalah memakai cawat dari kain panjang dengan lebar 1m dan panjang 2m adadalah dengan cara dililitkan pada pinggang, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut, pertama letakkan kain panjang di selakangan dengan memanjangkan pada bagian belakang, kedua tarik kain panjang bagian belakang keatas melewati bagian tengah panggul sampai batas pinggang kemudian tarik melingkar melewati pinggang kiri sampai ketengah muka, langkah ketiga kain yang bagian depan tadi letakkan dibagian bawah dan kain yang bagian belakang tadi letakkan bagian atas membentuk garis silang kemudian tarik melingkari pinggang bagian kanan sampai tengah belakang, langkah keempat lilitkan lebihn kain panjang tadi pada bagian belakang. Kalau untuk pergi berburu atau bekerja biasanya diselipkan parang di samping kiri atau kanan.
4. Cara pemakaian pakaian sehari-hari perempuan (pakaian di rumah, pakaian ke pasar, pakaian sekolah) kain yang digunakan adalah kain sarung dari bahan katun adalah dililit yaitu dengan cara masukkan kain

sarung sampai batas pinggang, kemudian kembangkan kain ke bagian kiri selanjutnya lilitkan ke bagian pinggang. Cara memakai *kemban* sama dengan orang Jawa, dililitkan dengan membungkus badan bagian atas kain yang dipakai adalah kain panjang bahan yang digunakan adalah kain panjang dengan lebar 1 m dan panjang 2 m.

## **B. Saran**

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada tokoh masyarakat dan pemerintah seperti Camat, Lurah Suku Anak Dalam di Daerah Kecamatan Muara Tabir untuk mensosialisasikan seperti masyarakat umum karena jika dilihat dari manfaat dan tujuan berpakaian maka sebaiknya Suku Anak Dalam memakai pakaian yang lebih tertutup seperti masyarakat umumnya tidak hanya pada saat keluar dari hutan saja tetapi didalam hutan juga hal ini untuk menjaga kesehatan tubuh Suku Anak Dalam.
2. Untuk Jurusan Kesejahteraan diharapkan ada penelitian lanjutan dengan fokus yang berbeda atau lebih luas tentang Suku Anak Dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, A Riyanto (2003). *Teori Busana*. Bandung : YAPEMDO
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang : UNP
- Dongen, C.J. Van. Tanpa Tahun, *Orang Kubu (Suku Kubu)*, Arsip Museum Provinsi Jambi, Jambi.
- Enna, Tamimi,dkk (1982). *Trampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata busana jilid 3*. Jakarta : Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Hadari. (2001). *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University press
- Koenjaraningrat (2000). *Pengantar Antropologi I*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Machmud, dkk. (2004). *Adat dan Tradisi Perkawinan Sepucuk Jambi IX Lurah*.  
DEPDIKBUD : Proyek Rehabilitas dan Perluasan Museum Jambi.
- Maryeni. (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Meleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, Munawir. (1975), *Sedikit Tentang Kehidupan Suku Anak Dalam (Orang Kubu) di Provinsi Jambi*, Kanwil Depsos Provinsi Jambi, Jambi.